

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) TERHADAP PERILAKU PENGOBATAN KLIEN DIABETES MELITUS
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAKA BANJARMASIN



Oleh

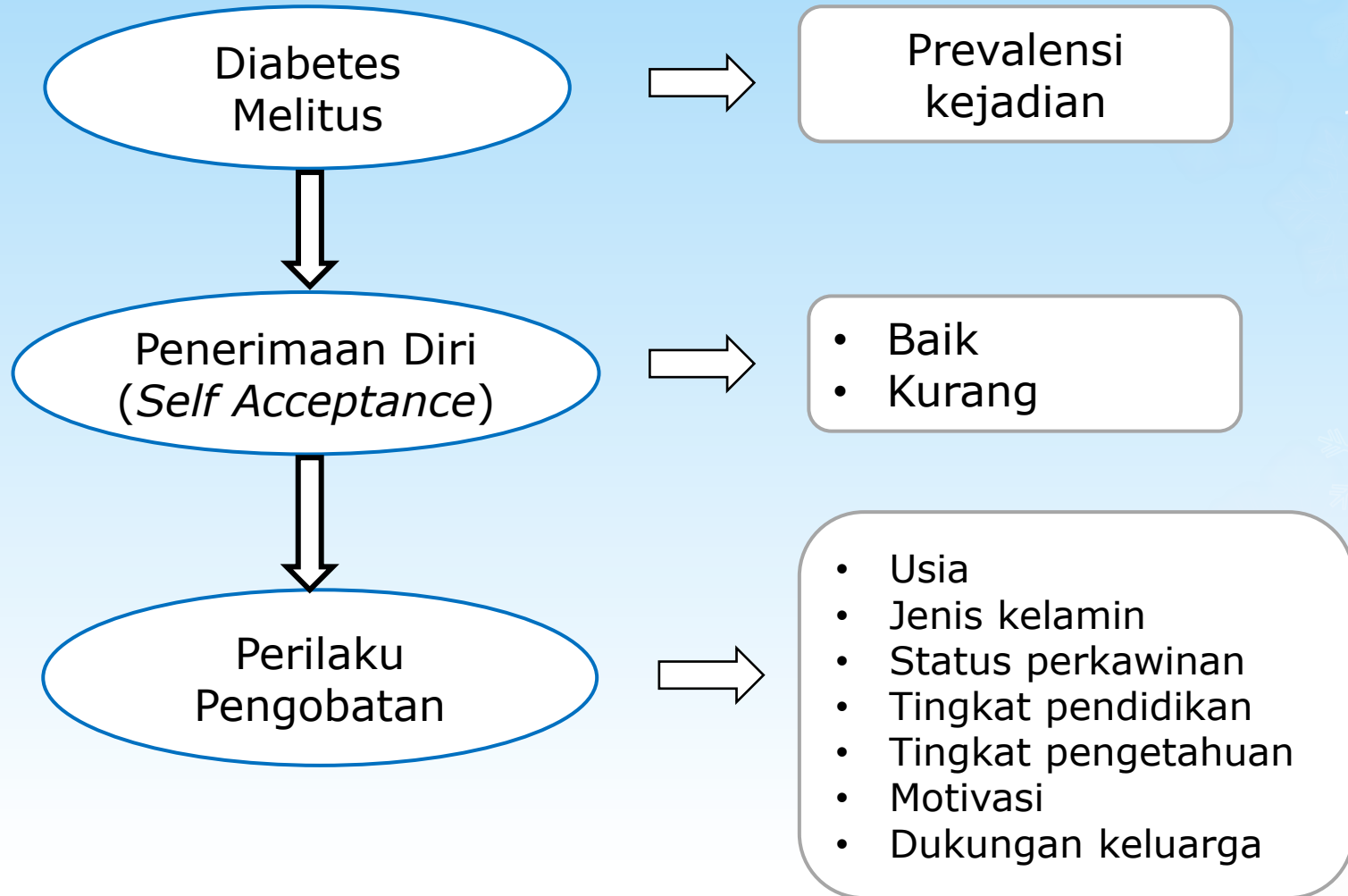
Putri Laras Hati

NIM 13.IK.363

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SARI MULIA
BANJARMASIN

2017

LATAR BELAKANG



LATAR BELAKANG





Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Umum

Khusus

Manfaat Penelitian

Landasan Teori

Diabetes Melitus

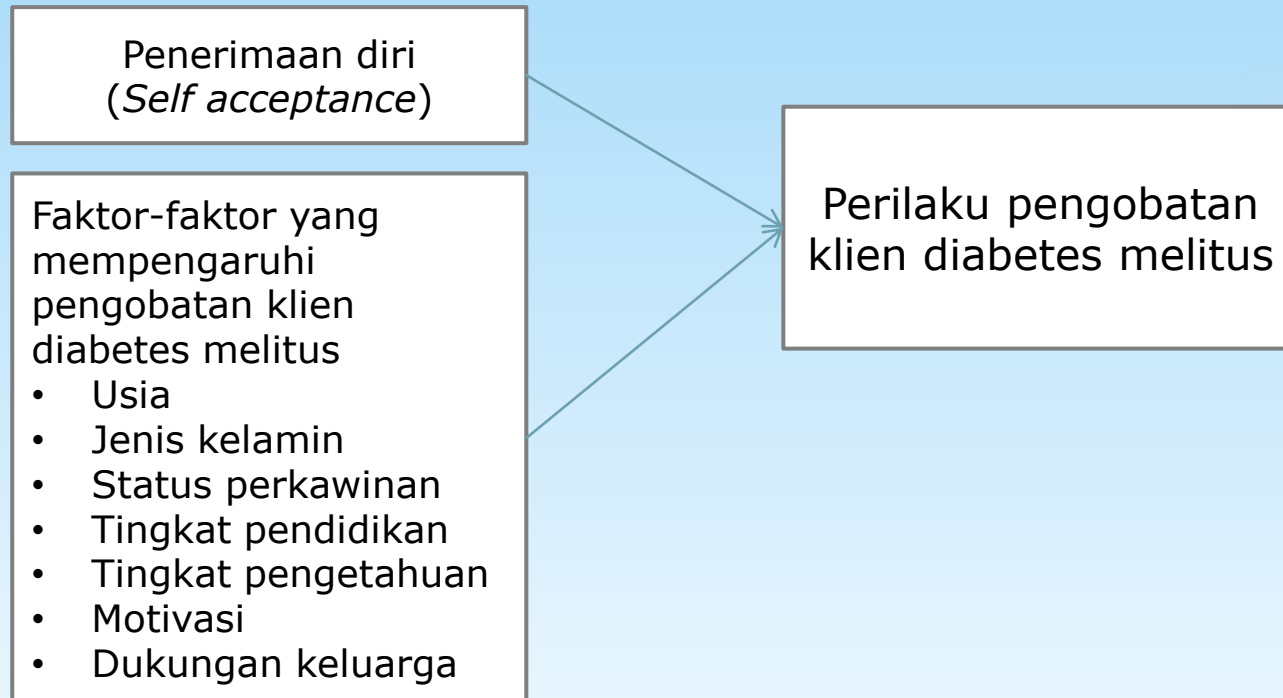
Penerimaan Diri
(*Self Acceptance*)

Perilaku Pengobatan

Kerangka Teori



Kerangka Konsep



Hipotesis

Metodelogi Penelitian

Lokasi, waktu, dan sasaran penelitian

Metode penelitian yang digunakan

Populasi dan sampel

65 klien DM dengan teknik sampel acak sederhana

Variabel Penelitian

Bebas

Perantara

Terikat



Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen				
Usia	Usia responden (sejak lahir sampai berulang tahun terakhir)	Kuesioner	Usia dihitung dalam tahun. Dikategorikan menjadi 2 yaitu: 1 = 25-45 tahun 2 = 46-65 tahun	Ordinal
Jenis Kelamin	Status gender yang secara biologis dari lahir dan secara fisik melekat pada diri seseorang	Kuesioner	Pengkategorian dikelompokkan menjadi 2 yaitu: 1 = Laki-laki 2 = Perempuan	Nominal
Status Perkawinan	Status seseorang apakah sudah bersuami/beristri (menikah) secara sah	Kuesioner	Pengkategorian digolongkan menjadi 2 yaitu: 1 = Duda/janda 2 = Menikah	Nominal
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan yang telah diselesaikan responden dari lembaga pendidikan formal	Kuesioner	Pengkategorian digolongkan menjadi 2 yaitu: 1 = Pendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, dan SMP) 2 = Pendidikan tinggi (tamam SMA dan PT)	Ordinal

Definisi Operasional

Motivasi	Dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan Jika pernyataan positif: Setuju = skor 2 dan tidak setuju = skor 1 Sedangkan negatif: tidak setuju = skor 2 dan setuju = skor 1	Dapat diklasifikasikan menjadi: 1 = Tingkat motivasi rendah (skor 1-12) 2 = Tingkat motivasi tinggi (skor 13-16) (Azwar, 2012)	Ordinal
Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya	Kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban sesuai kunci: Jawaban benar = 2 Jawaban salah = 1	Dapat diklasifikasikan menjadi: 1 = Tingkat pengetahuan rendah (skor 1-15) 2 = Tingkat pengetahuan tinggi (skor 16-20) (Azwar, 2012)	Ordinal
Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan keluarga (suami, istri, orang tua, anak) kepada responden dalam bentuk motivasi, dana atau materi sejak terdiagnosis dengan DM	Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan. Jika pertanyaan positif: sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1	Dapat diklasifikasikan menjadi: 1 = Dukungan rendah (skor 1-20) 2 = Dukungan tinggi (skor 21-30)	Ordinal

Definisi Operasional



Variabel Perantara

Penerimaan diri	Suatu keadaan seseorang yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, menerima berbagai aspek diri baik maupun buruk	Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan Jika pertanyaan positif: sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1 Sedangkan pernyataan negatif jika jawaban sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju 4	Dapat diklasifikasikan menjadi: 1 = Tingkat penerimaan diri rendah (skor 1-15) 2 = Tingkat penerimaan diri tinggi (skor 16-21) (Ryff, 1989)	Nominal
-----------------	--	---	--	---------



Variabel Terikat

Perilaku pengobatan	Suatu kegiatan atau aktivitas organisme dalam menjalankan pengobatannya	Kuesioner terdiri dari 6 item pertanyaan: Jika pertanyaan positif: ya = skor 2 dan tidak = skor 1 sedangkan pertanyaan negatif: tidak = skor 2 dan ya = skor 1	Dapat diklasifikasikan menjadi: 1 = Tingkat perilaku pengobatan kurang (skor 1-8) 2 = Tingkat perilaku pengobatan baik (skor 9-12)	Nominal
---------------------	---	---	--	---------



Pengolahan Data

Editing

Coding

Tabulating

Entry data





Analisa Data

Univariat

Bivariat (*Chi Square*
dan *Spearman Rank*)

Multivariat
(Regresi Logistik)

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin klien DM
di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin
Bulan April Tahun 2017

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	< 45 tahun	20	30,8
2	> 45 tahun	45	69,2
	Jumlah	65	100

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	38,5
2	Perempuan	40	61,5
	Jumlah	65	100

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Status Perkawinan dan Tingkat Pendidikan klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Status Perkawinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Duda/Janda	16	24,6
2	Menikah	49	75,4
	Jumlah	65	100

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	45	69,2
2	Tinggi	20	30,8
	Jumlah	65	100

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Motivasi klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	21	32,3
2	Tinggi	44	67,7
	Jumlah	65	100

No.	Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	28	43,1
2	Tinggi	37	56,9
	Jumlah	65	100

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga, Penerimaan Diri, dan Perilaku Pengobatan klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	24	36,9
2	Tinggi	41	63,1
	Jumlah	65	100

No.	Penerimaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	22	33,8
2	Tinggi	43	66,2
	Jumlah	65	100

No.	Perilaku Pengobatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	24	36,9
2	Baik	41	63,1
	Jumlah	65	100

Hasil Penelitian

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap Perilaku Pengobatan Klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Perilaku Pengobatan				Jumlah	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	24	53	21	47	45	100
2	Tinggi	0	0	20	100	20	100
	Jumlah	24	37	41	63	65	100

P value = 0,000, r = 0,477

Hasil Penelitian

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerimaan Diri
(*Self Acceptance*) terhadap Perilaku Pengobatan Klien
DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin
Bulan April Tahun 2017

No.	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pengobatan				Jumlah	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	14	67	7	33	21	100
2	Tinggi	10	22	34	78	44	100
	Jumlah	24	37	41	63	65	100

P value =0,000 , r = 0,426

Hasil Penelitian

Hubungan Motivasi dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap Perilaku Pengobatan Klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Motivasi	Perilaku Pengobatan				Jumlah	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	17	60	11	40	28	100
2	Tinggi	5	13	32	87	37	100
	Jumlah	22	34	43	66	65	100

P value = 0,000 , r = 0,494

Hasil Penelitian

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap Perilaku Pengobatan Klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

No.	Dukungan Keluarga	Perilaku Pengobatan				Jumlah	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	14	58	10	42	24	100
2	Tinggi	10	24	31	76	41	100
	Jumlah	24	37	41	63	65	100

P value = 0,006, r = 0,339

Hasil Penelitian

Variabel Dominan yang Berpengaruh pada Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) terhadap Perilaku Pengobatan Klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin Bulan April Tahun 2017

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Motivasi(1)	-2.046	.639	10.257	1	.001	.129	.037	.452

Pembahasan

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian DM. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan.

Penelitian ini sebanding dengan (Ekarini, 2011)

Berbanding terbalik dengan (Kimuyu, 2014) tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pengobatan, karena dalam penelitiannya distribusi tingkat pendidikan dasar responden lebih besar dan heterogen sehingga hasil dapat berbeda.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap objek indera yang dimilikinya. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka kesadaran untuk berobat ke pelayanan kesehatan juga semakin baik. Pengetahuan tentang tatacara memelihara kesehatan.

Penelitian ini sebanding dengan (Ekarini, 2011)

Berbanding terbalik dengan (Ambaw, 2012) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengobatan, karena penelitiannya termasuk dalam penelitian deskriptif yang dilihat dari rangkuman data yang ada.

Pembahasan

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya dorongan, tujuan, dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh seseorang akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin.

Penelitian ini sebanding dengan (Ekarini, 2011). Motivasi dalam diri seseorang dapat ditimbulkan, dikembangkan, dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan.

Pembahasan

Kehadiran keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan berpengaruh terhadap kondisi psikologis klien yang sedang mengalami sakit. Klien DM membutuhkan perhatian dari keluarga agar memiliki motivasi untuk melakukan mengendalikan kesehatan.

Penelitian ini sebanding dengan Pare (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pengobatan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengobatan.

Pembahasan

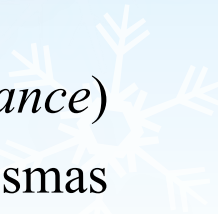
Motivasi pengobatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada penerimaan diri (*self acceptance*) dan perilaku pengobatan klien DM. Karena memiliki nilai yang signifikan 0,001 dengan nilai regresi logistik 0,129.

Motivasi penderita diabetes mellitus yang baik merupakan wujud dari tanggung jawab terhadap penyakit yang dideritanya, yaitu sebagai penerima pelayanan kesehatan. Tingginya motivasi menunjukkan tingginya kebutuhan maupun dorongan responden untuk mencapai sebuah tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk sembuh dari penyakit diabetes melitus.



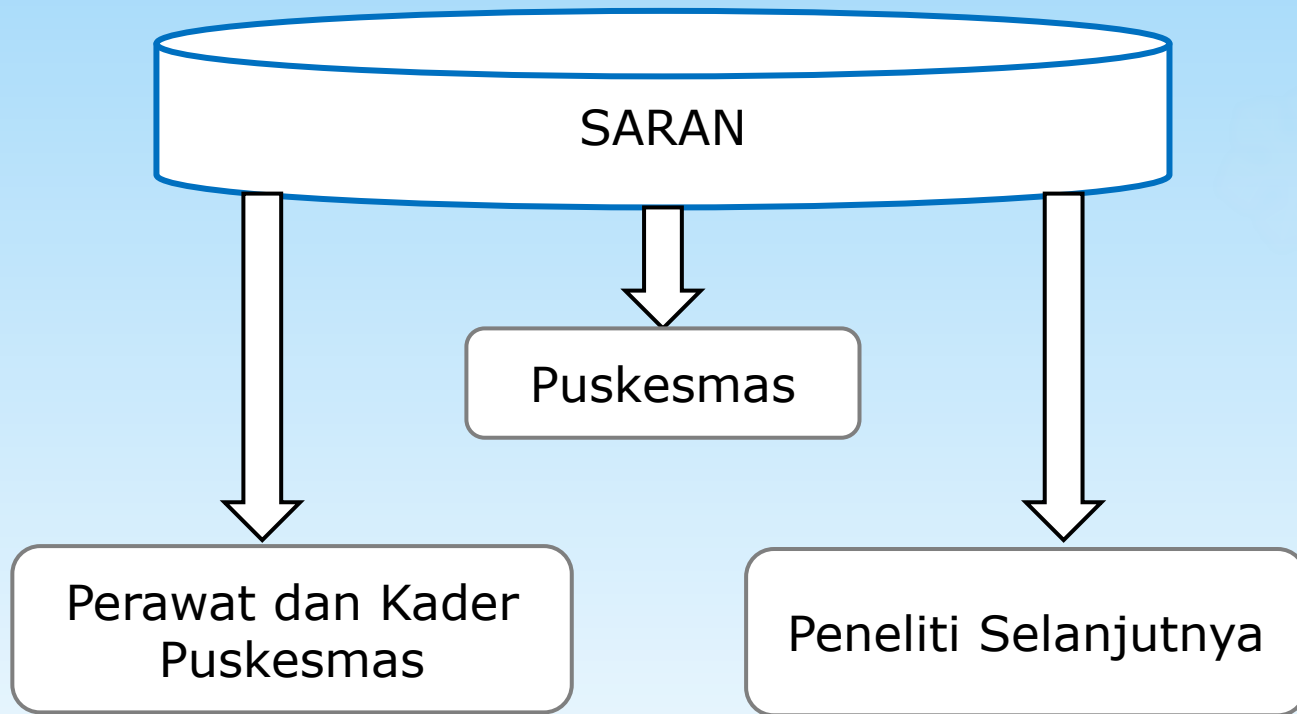
Simpulan

1. Sosiodemografi klien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin sebagian besar memiliki usia > 45 tahun (69,2%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (61,5%), sebagian besar status perkawinan masih menikah (75,4%), dan sebagian besar berpendidikan rendah (tidak tamat SD, tamat SD, dan SMP) yaitu (69,2%).
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan diri (*self acceptance*) terhadap perilaku pengobatan klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin. ($p \text{ value} = 0,000$)
3. Ada hubungan antara motivasi dengan penerimaan diri (*self acceptance*) terhadap perilaku pengobatan klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin. ($p \text{ value} = 0,000$)



Simpulan

4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri (*self acceptance*) terhadap perilaku pengobatan klien DM di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin. (*p value* = 0,006)
5. Variabel yang paling berpengaruh pada penerimaan diri (*self acceptance*) terhadap perilaku pengobatan klien Dm di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin yaitu variabel motivasi dengan nilai *p value* = 0,001. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa klien DM yang memiliki motivasi pengobatan yang tinggi berpengaruh terhadap perilaku pengobatan yang baik.



TERIMA KASIH....

